

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga dia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kualitas sumber daya manusia pada dasarnya terletak dalam hal, pengembangan kreativitas dalam berbagai bidang termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah.

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam hal memecahkan masalah. Dan pendidikan bertanggung jawab untuk memandu serta memupuk bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Ada berbagai peran yang dijalani oleh individu dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah perannya sebagai seorang siswa. Banyak dihadapi tantangan, dan tuntutan yang harus dijalankan oleh siswa. Hal tersebut dimanifestasikan kedalam bentuk berbagai macam tugas, seperti pekerjaan rumah (PR), kliping, makalah, ujian semester, dan ujian nasional yang merupakan suatu bentuk evaluasi bagi siswa. Berbagai hal dalam situasi juga dapat

mempengaruhi keberhasilannya dalam menyelesaikan sekolahnya dengan tepat waktu atau justru situasi tersebut akan menjadi penghambatnya.

Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan sekolah tidaklah mudah, untuk lulus dari pendidikan SMA, siswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Mengalami masalah, apalagi yang mengakibatkan stres adalah suatu keadaan yang tidak menyenangkan bagi siapapun. Segala permasalahan yang ada baik itu di lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar lainnya, akan memungkinkan terjadinya masalah-masalah yang mengakibatkan stres ( Admins, 2010).

Allport (1937), siswa sebagai subjek didik, merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Siswa sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik, terdapat perbedaan individual antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Keunikan individu mengandung arti bahwa tidak ada dua orang individu yang sama di dalam aspek-aspek pribadinya, baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Timbulnya perbedaan individu ini disebabkan faktor pembawaan dan lingkungan sebagai komponen utama. Perbedaan pembawaan akan memungkinkan perbedaan individu meskipun dengan lingkungan sama. Sebaliknya lingkungan yang berbeda akan memungkinkan timbulnya perbedaan individu meskipun pembawaannya sama. Di sekolah seringkali tampak masalah perbedaan individu ini, misalnya ada siswa yang sangat cepat dan ada yang lambat dalam belajar, ada yang cerdas dan ada yang berbakat dalam bidang tertentu.